

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK & PROFITABILITAS  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan  
Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu.

Disusun Oleh :

**ANNISA FITRIYANI**

**1112181038**



**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP**

**BANDUNG**

**2023**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan **judul ‘ Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)’** dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Bapak Tamim, Ibunda tercinta Ibu Iyam, Suami tercinta Agus Muhammad dan Kakak tercinta Ria Merawati yang selalu mendukung baik moral maupun materil, berikut doa dan kasih sayang serta motivasi yang membangkitkan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada kepada Ibu Yuli Surya, SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat serta banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Medianto Suryo, SE.,M.Ak.,Ak.,CA.,CPAI.,CPA. selaku dosen penguji I pada sidang usulan penelitian;
2. Ibu Wiwin Sukiati, SE.,M.Si. selaku dosen penuji II pada sidang usulan penelitian;
3. Bapak Erik Nugraha,SE.,M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Welly Surjono,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi;
5. Ibu Rima Dwijayanty, SE.,MM selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi Angkatan 2018;
6. Bapak Ridwan Maulana S.I.Kom selaku Staf Pordi Akuntansi yang telah membantu proses kelancaran skripsi;
7. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan ilmunyakepada penulis selama perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
8. kepada rekan rekan satu angkatan tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu terutama untuk Verdinus Gulo,dan Agus Pungki, yang selalu menyemangati dan mendorong penulis untuk lebih rajin lagi selama menempuh S1 Akuntansi.

Atas semua dukungan tersebut semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis juga memohon maaf apabila skripsi ini tidak sesuai dengan harapan para pembaca . bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun kemampuan penulis dimasa yang akan datang.

Bandung, Oktober 2023

Penulis,  
Annisa Fitriyani  
1112181038



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Sangga Buana maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini , maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Sangga Buana.

Bandung , 15 Desember 2023  
Yang Membuat Pernyataan.

Meterai  
Rp. 10.000,-

**Annisa Fitriyani**  
**1112181038**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS**  
**TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Perencanaan Pajak dan Profitabilitas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian Perencanaan Pajak dan profitabilitas secara bersama sama menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba secara Simultan.

***Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Profitabilitas , Manajemen Laba***

**ABSTRACT**  
**INFLUENCE OF TAX PLANNING AND PROFITABILITY**  
**ON PROFIT MANAGEMENT**

(Empirical Study of Automotive and Component Sub-Sector Companies  
listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2018-2022)

This research aims to determine the effect of tax planning and profitability on automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research is a type of associative research. The sampling technique was carried out using purposive sampling technique. The data collection technique used is Financial Reports. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the Tax Planning and Profitability research show that the results have no effect on Profit Management. The results of research on Tax Planning and profitability together show that there is no significant influence between Tax Planning and Profitability on Simultaneous Profit Management..

***Keywords: Tax Planning, Profitability, Profit Management***

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.4.1 Maksud Penelitian.....	8
1.4.2 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Kegunaan Teoritis .....	9
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis .....	9
1.6.1 Landasan Teori (Grand Theory).....	9
1.6.2 Penelitian terdahulu / Studi Empiris .....	12
1.6.3 Kerangka Konseptual .....	13
1.6.4 Hipotesis.....	14
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA .....	16
1 Manajemen Laba .....	19
2 Perencanaan Pajak .....	26
3 Profitabilitas .....	34
BAB III .....	36
METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel.....	38

3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	43
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.6.3	Analisis Regresi Data Panel .....	45
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	49
3.6.5	Koefisien Determinasi.....	52
BAB IV	.....	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	53
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	53
4.1.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasisk .....	56
4.1.3	Hasil Pengujian Model Estimasi Data Panel.....	62
4.1.4	Hasil Analisis Regresi Data Panel .....	68
4.1.5	Pengujian Hipotesis.....	70
4.2	Pembahasan .....	73
4.2.1	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	73
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba .....	74
4.2.3	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	75
BAB V	.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA	.....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel .....	39
Tabel 3.2	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.....	40
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel .....	42
Tabel 4.1	Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Sebelum Log .....	54
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4.3	Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Setelah Log .....	54
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.7	Uji Chow .....	63
Tabel 4.8	Uji Hausman .....	65
Tabel 4.9	Uji Lagrange Multipler .....	67
Tabel 4.10	Analisis Regresi Data Panel.....	68
Tabel 4.11	Uji Parsial.....	70
Tabel 4.12	Uji Simultan .....	71
Tabel 4.13	Uji Koefisien Diterminasi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Fluktuasi Nilai Tukar Yen dan Dollar AS.....	3
Gambar 4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	56
Gambar 4.2	Uji Normalitas Setelah Log Transformation.....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ilmu akuntansi saat ini sedemikian pesat, sejalan dengan dunia bisnis. Akuntansi tidak lagi hanya menjadi ilmu catat mencatat transaksi dan peristiwa, namun telah menjelma menjadi ilmu dengan beragam kajian. Keterbatasan teori yang selama menjadi kendala, diatasi dengan mengadopsi berbagai teori dari bidang-bidang lain, misalnya manajemen & psikologi..

Teori dan penelitian manajemen laba tidak lagi hanya terfokus pada besarnya angka yang di rekayasa dan metode rekayasa yang digunakan perusahaan. Penelitian manajemen laba juga berusaha mengidentifikasi nilai etis dan tanggung jawab sosial pengelola perusahaan terhadap aktivitas rekayasa manajerial ini. Inilah yang membuat berkembang instrumen – instrumen untuk mengidentifikasi nilai etis dan tanggung jawab sosial seorang manajer terhadap manajemen laba, selain model empiris untuk mendeteksi aktivitas rekayasa manajerial ini.

tidak hanya fokus kepada Laba perusahaan masih sangat diperhitungkan sebagai informasi yang penting bagi investor dan kreditor serta pemilik perusahaan. Para investor, kreditor dan pemilik perusahaan dapat mengestimasi kekuatan laba guna mengukur risiko dalam investasi dan kredit. Di sisi lain, laba perusahaan merupakan target rekayasa bagi pihak manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Dengan memilih kebijakan akuntansi

tertentu, pihak manajemen sebagai pelaksana dan penanggung jawab Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga berhubungan dengan jumlah kompensasi atau bonus yang diterima manajemen. Ilya (2016).

Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam mengambil suatu keputusan, sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba. Sebagaimana telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik dan pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan di masa yang akan datang (Januar dkk, 2015: 45).

Praktik manajemen laba tidak dilarang selama itu dalam batasan yang diperbolehkan oleh Generally Accepted Accounting Principle (GAAP) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Namun demikian, praktik manajemen laba juga mengikis kepercayaan masyarakat pada umumnya terhadap validitas informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan. Selain itu juga dapat merugikan para calon investor dan pemegang saham karena mereka tidak mendapatkan informasi tentang keadaan atau kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk

menghindari penurunan laba. Manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Perencanaan Pajak & Profitabilitas.

Fenomena manipulasi manajemen atau praktik perataan laba di pasar modal Indonesia, tidak selamanya dapat terbukti secara empiris. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R. Kumala (2018). Terdapat beberapa perusahaan yang terindikasi melakukan perataan laba, salah satu diantaranya adalah Perusahaan Otomotif, dikarenakan pada Perusahaan Otomotif persaingannya sangat ketat.

Berikut salah satu fenomena pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT. Astra International dimana Laba raksasa otomotif Jepang (Toyota) anjlok untuk pertama kalinya dalam lima tahun. Padahal, Toyota menjual lebih banyak mobil pada kuartal I 2017 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016 lalu. Mengutip BBC, Kamis (11/5/2017), Toyota mengakui bahwa anjloknya laba disebabkan oleh tingginya biaya dan fluktuasi nilai tukar. Laba Toyota pada kuartal I 2017 tercatat sebesar 1,83 triliun yen atau 16,1 miliar dollar AS. Angka tersebut turun 21% dibandingkan laba pada kuartal I 2016.

**Gambar 1.1**

**Fluktuasi Nilai Tukar Yen dan Dollar AS**



Pihak manajemen Toyota pun telah memperingatkan bahwa laba pada tahun 2018 mendatang akan lebih rendah. Ini disebabkan oleh menguatnya nilai tukar yen Jepang. Prediksi Toyota tersebut didasarkan pada proyeksi bahwa nilai tukar yen akan berada di sekitar level 105 per dollar AS hingga Maret 2018 mendatang. Level tersebut melemah dibandingkan 108 pada tahun finansial lalu. Toyota telah kehilangan statusnya sebagai produsen mobil dengan penjualan tertinggi. Status tersebut kini disandang oleh pabrikan mobil asal Jerman, Volkswagen. Toyota menjual 10,25 juta unit mobil pada kuartal I 2017, lebih tinggi dibandingkan 10,19 juta unit pada periode yang sama tahun sebelumnya. Akan tetapi, pendapatan dari penjualan mobil pada kuartal I 2017 malah turun menjadi 27,6 triliun yen. Toyota tengah berada dalam perjuangan untuk mempertahankan bisnisnya di Amerika Serikat, pasar terbesarnya. Penjualan anjlok di Amerika Utara karena Toyota susah payah memenuhi permintaan akan mobil yang lebih besar, seperti sport utility vehicle (SUV) yang menjadi lebih murah untuk dikemudikan karena harga bahan bakar minyak (BBM) yang lebih murah (Setiawan, 2017).

Selain itu, PT Astra International Tbk (ASII) mengumumkan kinerja kuartal I-2018 hari Selasa (24/4). Pendapatan ASII selama tiga bulan tahun 2018 naik dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017. Namun, perusahaan membukukan laba bersih yang lebih kecil daripada kuartal I-2017. Mengutip laporan keuangan perusahaan, pendapatan bersih ASII tercatat sebesar Rp 55,82 triliun, naik 14,43% dibandingkan pendapatan bersih kuartal I-2017 yang sebesar Rp 48,78 triliun. Meski demikian, laba bersih perusahaan

mengalami penurunan. Laba bersih ASII kuartal I-2018 tercatat sebesar Rp 4,98 triliun, turun 1,92% dibanding periode yang sama tahun lalu. Dalam siaran pers yang diunggah perusahaan, Selasa (24/4), Presiden Direktur ASII, Prijono Sugiarto mengungkapkan, kenaikan pendapatan bersih perusahaan lebih banyak ditopang oleh segmen bisnis-bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi. Sementara, beberapa segmen bisnis lain mengalami penurunan kinerja, terutama agribisnis dan otomotif. "Penurunan kinerja ini lebih tinggi dibandingkan peningkatan kinerja segmen alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi," ungkap Projono dalam keterangan resmi. Segmen bisnis otomotif ASII mengalami penurunan kinerja 8% dengan torehan pendapatan sebesar Rp 2,1 triliun, terutama disebabkan oleh meningkatnya kompetisi di pasar mobil. Memang, penjualan mobil secara nasional meningkat 3% menjadi 292.000 unit. Namun, kompetisi yang kian ketat membuat pangsa pasar otomotif ASII tergerus dari 57% menjadi 49%. Sepanjang kuartal I-2018, penjualan mobil ASII turun 12% menjadi 142.000 unit. Dari jasa keuangan pun demikian, juga mengalami penurunan. Anak usaha ASII di bidang perbankan, PT Bank Permata Tbk, yang 44,6% sahamnya dimiliki ASII mencatatkan laba bersih Rp 164 miliar, turun 63,7% dibandingkan capaian laba bersih kuartal I-2017 yang sebesar Rp 453 miliar. Sementara, dari segmen agribisnis dengan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), yang 79,7% sahamnya dimiliki ASII juga mencatatkan penurunan laba bersih. Laba bersih dari segmen agribisnis ini turun 55% dengan torehan Rp 283 miliar. Sepanjang kuartal I-2018, AALI membukukan laba

bersih sebesar Rp 355 miliar, turun 55% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari segmen properti, ASII mencatatkan laba bersih Rp 6 miliar, turun 75% dibanding kuartal I-2017 yang mencapai Rp 42 miliar. Penurunan yang tajam ini disebabkan karena turunnya pengakuan laba dari proyek Anandamaya Residences dimana proyek tersebut telah memasuki tahapan akhir sehingga persentase penyelesaiannya lebih rendah. Selain segmen alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, segmen bisnis teknologi informasi ASII lewat PT Astra Graphia Tbk juga meningkat. Segmen teknologi informasi ASII mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar Rp 27 miliar, naik 4%. Di segmen ini ASII juga mencatatkan aksi korporasi di kuartal I-2018 lalu, yakni dengan investasi sebesar US\$150 juta untuk kepemilikan saham minoritas di GO-JEK. Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee menilai, ASII tergolong perusahaan yang besar dengan kontributor utama di sektor otomotif dan agribisnis. Dus, manakala dua segmen ini terkena tekanan, otomatis berdampak signifikan bagi kinerja ASII. Segmen agribisnis menurut Hans saat ini memang belum terlalu bagus. Sementara, segmen otomotif memang dilihat Hans cukup sengit persaingannya. Produk-produk baru dari kompetitor, baik kompetitor tradisional, seperti Mitsubishi dan Suzuki maupun pesaing baru seperti Wuling. Pada Selasa (24/4), harga saham ASII senilai Rp 7.325 per saham turun 2,01% dibandingkan dengan hari sebelumnya (Jatmiko, 2018).



Kejadian ini membuat banyak pihak dirugikan seperti pemegang saham, investor dan semua pemangku kepentingan lainnya. Faktor–faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba adalah Perencanaan Pajak dan Profitabilitas.

Perencanaan Pajak merupakan tindakan perencanaan untuk meminimalisasi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan yang sudah ada, untuk menghindari pajak yang harus dibayar (Noviani, 2017).

Selain Perencanaan Pajak faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah Profitabilitas, Menurut ilmu akuntansi, rasio profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang dilakukan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil dan seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Munawir,2015:269). ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena return semakin besar.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, serta terjadinya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :“**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK & PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**” Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya penurunan kinerja terutama pada segmen agribisnis dan otomotif.
2. Adanya anjlokkan laba yang disebabkan oleh tigginya biaya fluktuasi dan nilai tukar.
3. Adanya peningkatan penjualan mobil secara nasional namun terjadi penurunan laba.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut merupakan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba ?
- b. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
- c. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba ?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
- c. Untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **1.5 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi, manfaat pembelajaran terkait dengan Perencanaan Pajak, Profitabilitas maupun Manajemen Laba.

### **1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **1.6.1 Landasan Teori (Grand Theory)**

##### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori utama yang terkait dengan perencanaan pajak, profitabilitas dan manajemen laba adalah teori agensi, teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik dengan manajer atau direktur yang melibatkan satu orang atau lebih untuk melakukan pendelegasian sebagai wewenang pengambilan keputusan. Meckling (1976) dalam Leni Susanti (2019).

Teori agensi berkaitan dengan dua masalah dasar yang dapat berlangsung pada hubungan agensi yaitu :

1. Terjadi ketika keinginan atau tujuan dari principal dan agen bertentangan dan ini sangat sulit untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agen.
2. Masalah pada pembagian resiko yang muncul ketika pemilik (principal) memiliki perbedaan sikap dan resiko dengan pihak lain (agen).

Kaitannya dengan Penelitian ini yaitu *Tax Planning* atau perencanaan pajak adalah cara yang dapat dimanfaatkan oleh Wajib Pajak dalam melakukan manajemen perpajakan, dimana teori keagenan menjelaskan hubungan antara Pemangku kepentingan dan manajemen senior tempat para pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba dengan cara meminimalisir beban pajak dengan tidak melanggar undang undang (Dayanara et al., 2019). Sama halnya dengan hubungan profitabilitas dan teori agensi, jika perusahaan dikatakan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan juga investasi perusahaan. Dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan Manajemen Laba karena Manajemen Laba akan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*participle*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

## **Penjelasan**

### **Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori agensi, motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu opportunistic dan signaling Beaver (2002) dalam Sunarto (2017).

### **Pengertian Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan 2018).

### **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, (Santoso dan Priatinah, 2016).

### 1.6.2 Penelitian terdahulu / Studi Empiris

Penelitian dari masa lalu digunakan untuk membuat perbandingan dan referensi. Selain itu, untuk mencegah menggambar perbandingan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memasukkan temuan berikut dari studi sebelumnya dalam tinjauan pustaka ini:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Chandra Prasadhita Dan Provita Citra Intani (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Net Profit Margin memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2	Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Luhgiatno dan Andri Novius (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017	Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

4	Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)	Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-24/03/1900 01.00.00 Net Profit Margin (NPM) terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
5	Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, Widyaningsih Azizah -2020	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)	Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan koefisien negatif. Penurunan tarif pajak (diskon pajak) berhasil manajemen laba memoderasi hubungan perencanaan pajak dan profitabilitas.

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Perencanaan pajak secara umum mengacu pada proses penataan kembali kegiatan transaksional wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak dijaga seminimal mungkin dengan tetap berada dalam batas-batas persyaratan hukum. dan Profitabilitas adalah tanda seberapa baik tim manajemen mengelola semua aset perusahaan. Laba perusahaan untuk periode pelaporan terakhir mungkin merupakan tanda teknik manajemen

laba yang digunakan untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan dan dapat mempengaruhi manajemen laba. Dimana hasil penelitian Luhglatno & Novius (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh besar terhadap pengelolaan laba. Ini menyiratkan bahwa kinerja dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat secara proporsional dengan profitabilitasnya. Hubungan antara pendapatan dan profitabilitas.

Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh simultan perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba selain untuk menyelidiki secara parsial pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berikut adalah deskripsi kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini



#### 1.6.4 Hipotesis

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun dalam jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Maka



dalam penelitian ini Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Manajemen Laba.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Otomotif dan Komponen.. Laporan Keuangan Tahun 2018-2022



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori kantor adalah dasar teori dari praktik bisnis perusahaan digunakan sebelumnya. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori Pengambilan keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama dari teori ini disajikan ada hubungan kerja antara mereka yang berkuasa, yaitu. para investor dengan orang (instansi) yang berwenang, yaitu administrator.

Teori keagenan digunakan untuk menganalisis hubungan antara prinsipal dan agen. Menurut Scott dalam Saepudin (2018) adalah teori keagenan Pengembangan teori yang mengkaji tentang penyusunan kontrak dimana agen melayani klien ketika tujuan atau keinginan mereka bertentangan satu sama lain lembar ganda Utama (utama) tidak lengkap Percayakan kepada pihak yang berwenang (agen) dan itu akan menyebabkan biaya kantor. Toivo (2014:7) dalam Saepudin (2018) mengatakan bahwa biaya keagenan merupakan biaya yang harus dibayar untuk melihat gerakan atau perilaku agen dengan cara yang menjamin bahwa gerakan atau perilaku Agen berperilaku untuk kepentingan klien.

Di sisi lain, agen (manajer) memiliki akses informasi yang lebih luas informasi internal perusahaan dan prospek masa depan di tahun-tahun mendatang dibandingkan dengan pelanggan atau pemegang saham. Karena itu untuk memastikan bahwa perwakilan bertindak sesuai dengan keinginan klien, maka Wakil (pengelola) harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban

pada setiap akhir periode dalam bentuk rekening tahunan yang dikirimkan kepada klien

Hubungan keagenan terjadi jika kontrak Klien dan agen untuk menyediakan layanan atas nama klien termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan keputusan bagi agen. Prinsipal dan agen harus melakukan ini hanya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri, yaitu memaksimalkan utilitas subjektif mereka dan juga kepentingan bersama mereka. Agen berjuang untuk memaksimalkan pembayaran kontrak yang bergantung dengan beberapa usaha. Perkelahian ketua memaksimalkan profitabilitas menggunakan sumber daya utang kepada agen.

Benturan kepentingan ini diasumsikan berimbang dengan perjanjian kontraktual. Kontrak mengikat para pihak menyepakati perilaku kooperatif berdasarkan motif yang mengutamakan kepentingannya sendiri. Ada dua alasan mengarah pada pemisahan kepentingan pribadi dan perilaku gotong royong, yaitu: .

a. Seleksi yang Merugikan (*Adverse Selection*)

Seleksi yang merugikan sebagai masalah informasi muncul dengan agen menggunakan informasi khusus yang tidak dapat diverifikasi oleh pelanggan berhasil mengeksekusi aturan input fungsi lain dengan apa yang diinginkan pelanggan dan karena itu menyebabkan pelanggan tidak dapat memutuskan apakah agen membuat pilihan yang tepat.

b. Resiko Moral (*Moral Hazard*)

Bahaya moral di belakang muncul, jika ada Masalah motif dan konflik konstitusional Kontrak karena perbuatan pengganti yang cacat, dalam hal ini wakil tidak melakukan apa yang telah disepakati dalam kontrak kerja

Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah keagenan (Nugrahanti 2015) yaitu:

1) Bahaya moral

Hal ini biasanya terjadi pada perusahaan besar (kompleksitas tinggi), di mana manajer melakukan aktivitas yang sama sekali tidak diketahuinya pemegang saham dan pemberi pinjaman. Administrator dapat mengambil tindakan tanpa sepengetahuan pemegang saham tentang pelanggaran kontrak dan faktanya secara etis atau etis itu mungkin tidak mungkin.

2) Seleksi negative

Situasi di mana klien tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan telah dibuat Pernyataan yang dibuat oleh broker benar-benar didasarkan pada informasi yang diterima diperoleh atau disebabkan oleh pelanggaran kewajiban. Adanya biaya keagenan untuk mengatasi masalah keagenan salah satunya adalah Biaya yang timbul dari perikatan jasa pihak ketiga atau auditor. akuntan lakukan Periksa dan evaluasi kebenaran informasi yang terkandung laporan keuangan. Akuntan diharapkan untuk meminimalkan penipuan laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen untuk menghasilkan sistem informasi yang sesuai.

## 2.2 Definisi

### 1 Manajemen Laba

#### A. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi (Sri Sulistyanto 2018:48).

Menurut Davidson, Stickney dan weil (1987) dalam Sri Sulistyanto (2018:48) Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Menurut Schipper (1989) dalam Sri Sulistyanto (2018:48) Manajemen laba merupakan campuran tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi ( pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Menurut National Association of Certified Fraud Examiners (1993) dalam Sri Sulistyanto (2018:48) Manajemen laba merupakan kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam Sri Sulistyanto (2018:48) Manajemen laba merupakan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Menurut Lewirr dalam Sri Sulistyanto (2018:48) Manajemen laba merupakan fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya penipuan menguburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.

Menurut Healy dan Wahlen dalam Sri Sulistyanto (2018:48) Manajemen laba merupakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan ini.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba merupakan hal yang dapat dilakukan oleh seorang manajer dalam memilih prinsip akuntansi untuk mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana kas perusahaan dalam periode tertentu (Harahap 2018:105).

Munawir (2004) dalam Hery (2018:3) menyatakan pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut

## **B. Pengukuran Manajemen Laba**

Model De Angelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan awal dalam total akrual dan dengan asumsi bahwa perbedaan pertama tersebut diharapkan nol, berarti tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode terakhir

(dibagi total asset periode sebelumnya) untuk mengukur non discretionary accruals. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{NDA}_t = \frac{\text{TAC}}{\text{TA}_{t-1}}$$

Keterangan :

NDA : Estimasi akrual non diskresioner

TAC : Total akrual yang diukur oleh total asset yang tertinggal.

t :Subskrip tahun untuk tahun yang termasuk dalam periode estimasi.

### C. Motivasi Manajemen Laba

Terdapat beberapa hal yang menjadi motivasi perusahaan melakukan manajemen laba”, yaitu :

#### a. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai feedback atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin.

#### b. Motivasi utang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dana di



perusahaan. Selain itu, untuk memperoleh hasil maksimal yaitu pinjaman dengan jumlah yang besar manajer mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik.

a. Motivasi pajak

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan go public dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum go public.

b. Motivasi penjualan saham

Motivasi ini banyak oleh perusahaan yang akan go public ataupun sudah go public. Perusahaan yang akan go public akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik atau lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offerings* (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor.

c. Motivasi penggantian direksi

Manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat.

d. Motivasi politisi

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Jadi, pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi.

**D. Pendekatan Manajemen Laba**

Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accrual*, dan *distribution of earnings after management*.

a. Model Berbasis Aggregate Accrual

Model yang dipergunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang

dimodifikasi (*modified jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak diharapkan.

b. Model Berbasis *specific accrual*

Yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi

c. Model Berbasis *Distribution Of Earning After Management*

Sementara model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Brughtahler dan Dichev, Dereorge, Patel, dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistic terhadap komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar benchmark yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah incidence jumlah yang berada di atas maupun di bawah benchmark telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

## **2. Perencanaan Pajak**

### **A. Pengertian Perencanaan Pajak**

Menurut Erly Suandy (2016:6) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak adalah analisis yang dilakukan secara sistematis dari perbedaan berbagai pilihan/opsi pajak yang ditujukan pada pengenaan kewajiban pajak yang minimal pada masa pajak kini dan masa pajak yang akan datang. Hal ini memiliki beberapa tujuan yang dianggap penting dalam beberapa kasus serta meningkatkan tingkat efisiensi yang terkait dalam jumlah pajak yang kemudian dibayarkan menuju pihak otoritas, sehingga kejadian yang disebut tax evasion tidak terjadi. Setelah dipaparkan argumen mengenai perencanaan pajak maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang dikenal dengan perencanaan pajak merupakan satu proses yang dikerjakan oleh perusahaan atau organisasi yang memiliki tanggungan wajib pajak yang bertujuan dalam peningkatan efisiensi yang dilakukan pada beberapa sektor seperti utang pajak dan pajak penghasilan yang dibebankan kepadanya. Perencanaan pajak sah sah saja dilakukan selama hal ini masih tidak termasuk dalam penyelundupan pajak, kegiatan ini bukan bertujuan dalam rangka pengurangan ataupun penghindaran wajib pajak yang dibebankan namun sebagai penghindaran pembayaran pajak yang lebih besar dari yang dibebankan kepada suatu perusahaan ini. Sehingga jika dilakukan secara benar maka dapat memberikan suatu dasar pengambilan keputusan yang

diambil oleh petinggi perusahaan dan pihak manajerial mengenai pengaturan beban pajak yang dibebankan

**“Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial.”(Suandy, 2016).**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal atau tidak melanggar undang-undang perpajakan.

Perencanaan pajak tentunya berkaitan dengan per undang-undangan dimana strategi ini dilakukan didalam batas undang-undang yang berhubungan dengan penghasilan seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Namun ada beberapa poin perubahan terkait pajak penghasilan yang diatur kembali dalam UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP)

## **B. Strategi Perencanaan Pajak**

Strategi Perencanaan Pajak yang paling mudah adalah mempelajari, memahami, dan menerapkan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sampai hal-hal yang sangat

sederhana. Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang melihat ke depan, sedangkan kepatuhan pajak atau pelaporan pajak, merupakan suatu gambaran yang kembali pada peristiwa yang telah terjadi (Sumarsam, 2015).

Model SAVANT merupakan model strategi perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Karayan. Adapun model SAVANT yang dikemukakan oleh Karayan adalah sebagai berikut :

a. Strategi (*Strategy*)

Sebuah perusahaan tidak mengubah bentuk transaksi kegiatan usahanya dengan alasan untuk melakukan manajemen pajak. Strategi kompetitif perusahaan dapat dibentuk berdasarkan keadaan pajaknya. Perusahaan yang memiliki status pajak yang lebih menguntungkan dapat memberikan keuntungan biaya yang lebih dari pesaingnya.

b. Antisipasi (*Anticipation*)

Wajib pajak antisipasi terhadap penurunan tarif pajak penghasilan. Karena dengan turunnya tarif pajak penghasilan maka besarnya pajak penghasilan yang akan dibayar menjadi lebih kecil. Antisipasi perubahan peraturan pajak dapat mempengaruhi harga. Biasanya jika jika tarif pajak turun maka harga barang akan naik dan sebaliknya jika tarif pajak meningkat maka harga barang akan turun.

c. Bernilai Tambah (*value adding*)

Perusahaan mengukur apakah perencanaan pajak meningkatkan arus kas bersih setelah pajak dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan menggunakan metode arus kas bersih yang didiskontokan dapat mengukur apakah metode manajemen pajak akan meningkatkan nilai perusahaan.

d. *Negosiasi (Negotiating)*

Perusahaan dapat menggeser penghasilan atau biaya melalui negosiasi harga beli produk atau harga jual produk dengan pihak lainnya. Penggeseran pajak dikenal sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan beban pajak kepada pihak lain. Pemerintah dapat meringankan pajak perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja atau untuk membangun daerah yang terpencil.

e. *Transformasi (Transforming)*

Perencanaan pajak termasuk melakukan transformasi biaya yang tidak dapat dikurangkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*).

Selain itu, ada beberapa cara juga yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, menurut Lumbantoruan (1996) dalam (Endriati et al., 2018) diantaranya :

1. *Pergeseran pajak (tax shifting)*

Adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau

badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.

## 2. Kapitalisasi

Adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.

## 3. Transformasi

Adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.

## 4. Penggelapan pajak (*tax evasion*)

Adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.

Perencanaan pajak sama dengan halnya dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau transaksi tersebut terkena



pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya

### **C. Tujuan Perencanaan Pajak**

Strategi penghindaran pajak yang menurunkan kewajiban pajak menjadi Secara umum, manajemen dan perencanaan pajak yang efektif harus bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a. Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Tindakan yang harus dilakukan dalam rangka tax planning berupa upaya pengurangan beban pajak dengan cara yang tetap legal dan sesuai dengan peraturan perpajakan.
- b. Meningkatkan laba bersih setelah pajak
- c. Mengurangi kemungkinan pemeriksaan pajak oleh otoritas pajak akan menghasilkan kejutan pajak yang tidak menyenangkan.
- d. Menyelesaikan tugas perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan secara benar, tepat waktu, dan efektif. Dengan menyederhanakan beban pajak, penulis menyimpulkan bahwa tujuan perencanaan pajak adalah untuk mengurangi pembayaran pajak (Pohan, 2014:18).

### **D. Pengukuran Perencanaan Pajak**

Terdapat beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya

- a. *Cash effective tax rate*

Ini berguna untuk membahas strategi penghindaran pajak karena variasi dalam perkiraan, seperti perbedaan dalam penilaian atau perlindungan pajak, tidak berdampak pada tarif pajak efektif tunai. Tarif pajak efektif tunai digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perencanaan pajak karena dapat menggambarkan semua tindakan yang menurunkan pembayaran pajak kepada fiskus dikenal sebagai penghindaran pajak.

*b. Long run cash effective tax rate*

Digunakan dengan harapan bahwa perbedaan permanen dapat dihilangkan, memungkinkan data mencerminkan penggelapan pajak secara akurat.

*c. Book tax difference*

Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan upaya perencanaan pajak dan merupakan selisih antara besarnya laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan besarnya laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata harta.

*d. Tax sheltering activity*

Atau kegiatan memanfaatkan penerapan peraturan pajak yang tidak merata oleh pemerintah dari maksud legislasi, yang pertama kali dirancang untuk mencirikan kegiatan perencanaan pajak.

e. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang mengkaji metrik efisiensi pengelolaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Rumus TRR (*Tax Retention Rate*) digunakan oleh penulis penelitian ini untuk mengukur perencanaan pajak yang memeriksa semua bisnis pajak yang harus dibayar, termasuk pajak final dan keuntungan dari hutang atau pajak tangguhan.

*Tax retention rate* (TRR) merupakan suatu ukuran efektifitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan (Astutik, 2015:10). TRR yang tinggi maka perencanaan pajak juga tinggi. Hal tersebut berarti bahwa TRR yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Sebaliknya apabila TRR rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif.

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income } i}{\text{Pretax Income (EBIT } i)}$$

Keterangan:

TRR = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*.

*Net Income* *it* = laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*.

Pretax *Income (EBIT)*<sub>it</sub> = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

### 3. Profitabilitas

#### A. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2019:114) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sedangkan menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019), “*profitability ratios measure of the income or operating success of an enterprise for a given period of time*”. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan kegiatan operasi perusahaan untuk periode tertentu.

#### B. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

##### a. *Return On Equity (ROE)* / Pengembalian Ekuitas

Profitabilitas modal sendiri, juga dikenal sebagai ROE, adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba pajak bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh bila dihitung dengan menggunakan modal sendiri. Semakin baik rasio ini maka semakin kuat posisi pemilik

perusahaan dan sebaliknya, semakin besar rasionya maka semakin baik.

b. *Return on Assets* (ROA) Pengembalian Aset

Rasio ROA digunakan untuk menghitung laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya, semakin produktif aset dalam menghasilkan laba bersih. Akibatnya, perusahaan akan menjadi lebih menarik bagi investor.

Rasio ROA digunakan oleh penulis penelitian ini untuk mengukur profitabilitas laporan keuangan. Menurut Prastowo (2015), *return on assets* (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas bisnis untuk memanfaatkan asetnya secara menguntungkan. Pengembalian aset (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai keterampilan manajemen. Rasio ini mengukur jumlah pengembalian investasi yang dihasilkan bisnis sambil menggunakan semua sumber dayanya (aset).

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Metode Yang Digunakan**

Dalam penelitian ini , penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai langkah yang harus dilakukan peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mendapat solusi dari masalah tersebut dengan melakukan pendekatan asosiatif hubungan kausal, adapun pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

**“Menurut Sugiyono (2019:15) Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data hipotesis yang telah ditetapkan”.**

Rumusan masalah asosiatif dan hubungan kausal menurut Sugiyono (2019:15) adalah

**“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan yang bersifat sebab akibat”.**

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah asosiatif hubungan kausal merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan sebab akibat.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Panel/*Pooling Data*. Data jenis ini merupakan gabungan antara data *Cross section* dan data *time series*. Data panel merupakan jenis data yang diambil pada saat tertentu dan dalam batasan yang sesuai skala pengukuran tertentu dan dalam periode tertentu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:296) Data sekunder adalah :

**“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.**

Dan dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait, data diperoleh dari Laporan Keuangan & *Annual Report* tahun 2018-2022

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

**“Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kuantitas dan**

**karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.**

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya objek atau benda maupun jumlahnya, melainkan seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

#### **3.4.2 Sampel**

**‘Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dan metode *purposive sampling*.

**“Menurut Sugiyono (2019:131) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.**

Dalam metode pengambilan sampel ini meliputi sampling sistematis, aksidental, jenuh, *purposive*, kuota dan *snowball* Sugiyono (2019:133).

Adapun Kriteria yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan serta tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018-2022
3. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI	15
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan serta tidak tercatat di BEI mulai tahun 2018-2022	(3)
3	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Perusahaan Sampel		9
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Sampel		45

Berikut daftar nama perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria diatas dan akan dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.2**

**Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen**

No	Kode	Nama
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk.
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

**3.5 Definisi & Operasionalisasi Variabel**

Menurut **Sugiyono (2019:67)** pengertian variabel dalam Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D adalah sebagai berikut :

**“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya.”**

Dalam penelitian ini, data dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak dan Profitabilitas.

**1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2019;69) variabel independen adalah :

**“Variabel Bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”**

Sesuai dengan perusahaan yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $X_2$ ).

## 2. Variabel Dependen (Variable Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen adalah :

**“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka variabel bebas dari penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y).

Berikut merupakan uraian definisi dari variabel yang digunakan beserta dengan dimensi, operasional, indikator dan skala pengukurannya



Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel

Variable	Definisi Variable	Indikator	Skala Ukur
(X1) Perencanaan Pajak	Menurut <b>Erly Suandy (2011:6)</b> dalam <b>Nurul Mutia 2018</b> Perencanaan Pajak adalah : “Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan'.	Menurut <b>Erly Suandy (2016:141)</b> dalam <b>Nindy Jenica (2018)</b> adalah sebagai berikut :  $TRR = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income (EBIT it)}}$	Rasio
(X2) Profitabilitas	Menurut <b>V Wiratna Sujarweni (2017:65)</b> “Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”	Menurut <b>V Wiratna Sujarweni (2017:65)</b> perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :  $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{total Aktiva}}$	Rasio
(Y) Manajemen Laba	( <b>Sulistyanto 2008:6</b> ) , ( <b>Leni Susanti, Silvia Margareta, Vol XI No 1/Februari 2019</b> ) 'Manajemen Laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau untuk mempengaruhi informasi - informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.	( <b>Sulistyanto 2008:6</b> ) , ( <b>Leni Susanti, Silvia Margareta, Vol XI No 1/Februari 2019</b> ) Model DeAngelo - Menghitung total akrual dengan rumus sebagai berikut: <b>TAC = Net Income - Cash Flow From Operations</b> : - Menghitung nondiscretionary accruals dapat dirumuskan sebagai berikut :  $NDA_t = \frac{TAC}{TAt - 1}$	Rasio

## **3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) , median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum pada setiap variabel sehingga akan menjadi informasi yang jelas serta mudah dipahami.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary kost square* (OLS), dan asumsi klasik yang sering digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas , uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder untuk mengetahui model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan, model dalam penelitian harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan uji f dan uji t.

#### **3.6.2.1 Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai distribusi informasi kumpulan data atau variabel, apakah distribusi datanya normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi

normal. Jadi uji normalitas tidak hanya dilakukan pada masing – masing variabel tetapi juga pada nilai residualnya.

### **3.6.2.2 Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terlihat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, model residual yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, apakah tetap atau disebut juga homoskedastisitas.

### **3.6.2.3 Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel – variabelnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

### **3.6.2.4 Autokorelasi**

Ui autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t-1)$ . Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada variabel korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

### 3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis dengan struktur data yang merupakan data panel. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan dengan melakukan pendugaan metode kuadrat kecil yang terdiri dari penggabungan antara dua data yaitu *cross section* dan *time series*, dimana data *cross section* yang sama diukur dalam waktu yang berbeda, dari data *time series* ini merupakan pengamatan dari beberapa unit observasi pada kurun waktu tertentu untuk mengetahui kondisi objek yang diteliti. Model penelitian dalam penelitian ini adalah :

$$ML \text{ (De Angelo)} = a - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

A : Konstanta

$\beta_1 X_1$  : Perencanaan Pajak

$\beta_2 X_2$  : Profitabilitas

e : Error Term

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*
2. *Fixed effect Model (FE)*
3. *Random Effect Model*

### 3.6.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu *time series* dan data silang *cross section*. Data panel lebih fleksibel karena dapat menyediakan lebih banyak data. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

#### 1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

*Common Effect Model* adalah pendekatan model data yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini dimensi waktu maupun individu tidak diperhatikan, maka dapat disimpulkan atau diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2. *Fixed effect Model* (FE)

*Fixed effect Model* adalah perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif.



Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### 3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada panel *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing – masing perusahaan keuntungan dari menggunakan metode ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM).

#### 3.6.3.2 Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Pengujian model estimasi regresi data panel dimaksudkan untuk mengetahui model yang mana yang paling tepat untuk mengestimasi model analisis regresi data panel. Terdapat dua dari tiga pengujian model yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow / Chow Test*

Uji *Chow* adalah pengujian yang dilakukan pada dua model yaitu *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* untuk mengetahui model yang manakah yang tepat diantara dua model tersebut. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dasar dari hipotesis diatas adalah jika probabilitas memiliki nilai  $(\alpha) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika probabilitas memiliki nilai  $(\alpha) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman / Hausman Test

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan pada dua model yaitu *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* untuk mengetahui model yang manakah yang tepat diantara dua model tersebut. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Uji *hausman* mengikuti distribusi statistic *chi square* dengan degree of freedom sebanyak  $K$ , dimana  $K$  merupakan jumlah variabel independen, jika nilai uji *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya maka  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect*, sebaliknya jika nilai uji *hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah *random effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier / LM-Test

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang dilakukan pada dua model yaitu *Common Effect Model* (PLS) dan *Random Effect Model*

untuk mengetahui model yang manakah yang tepat diantara dua model tersebut. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Random Effect Model*

Uji signifikan *Random Effect* dengan metode *Breusch Pagan* didasarkan pada *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen, jika nilai statistik *Lagrange Multiplier* lebih besar dari nilai statistik *chi-square* maka  $H_0$  diterima, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Common Effect Model* sebaliknya jika nilai statistik *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* maka  $H_1$  diterima, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect Model*.

#### **3.6.4 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen (Perencanaan Pajak dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 untuk membuktikan hipotesis tersebut maka akan dilakukan dua pengujian yaitu, uji – f dan uji – t.

### 3.6.4.1 Uji f (Uji Secara Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji f :

1. Merumuskan hipotesis

**$H_0 : \beta_1 = 0$  Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

**$H_a : \beta_2 \neq 0$  Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba**

2. Menentukan tingkat signifikan

**.Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05**

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

- **Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.**

**Artinya Perencanaan Pajak dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

- **Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.**

**Artinya Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

### **3.6.4.2 Uji t (Uji Secara Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut langkah – langkah untuk melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis

- **Hipotesis X1 (Perencanaan Pajak)**

**H01 :  $\beta_1 = 0$  Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

**Ha1 :  $\beta_1 \neq 0$  Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

- **Hipotesis X2 (Profitabilitas)**

**H01 :  $\beta_2 = 0$  Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

**Ha2 :  $\beta_2 \neq 0$  Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

2. Menentukan tingkat signifikansi

**Hipotesis diuji dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05**

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- **Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.**

**Artinya Perencanaan Pajak dan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

- **Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.**

**Artinya Perencanaan Pajak dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.**

### **3.6.5 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui ketepatan antara nilai dugaan (garis regresi) dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besar koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100$$

KD : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien Korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) median, modus, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum pada setiap variabel sehingga menjadi informasi yang jelas serta lebih mudah untuk dipahami, data tersebut juga dapat dilihat pada Lampiran 1 yang terdapat pada bagian lampiran skripsi, sehingga menghasilkan data angka seperti berikut :

**Tabel 4.1**

**Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Sebelum Log**

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y
ASII	2018	0.782168881	0.101519824	0.092526113
	2019	0.781729019	0.096753114	0.07722701
	2020	0.854192539	0.064283877	0.052763319
	2021	0.790911901	0.088072505	0.075652788
	2022	0.802143282	0.121922008	0.110042988
AUTO	2018	0.79019294	0.054221654	0.046117515
	2019	0.729530887	0.069922474	0.051415299
	2020	-0.326214128	0.007646264	-0.002364179
	2021	0.840824548	0.044557881	0.041826553
	2022	0.851738916	0.093455084	0.086992808
BOLT	2018	0.736459883	0.078362214	0.063709772
	2019	0.743427019	0.054714558	0.039236138
	2020	0.901591817	-0.056879192	-0.045333544
	2021	0.782866826	0.077242942	0.073944072
	2022	0.737505091	0.05544838	0.04199524

*Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018 - 2022*

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y
GJTL	2018	0.871145645	-0.004341886	-0.004098526
	2019	0.587728992	0.024282678	0.013652299
	2020	0.669457174	0.026790356	0.016913064
	2021	0.917322066	0.004720941	0.004493169
	2022	1.012119603	-0.009901656	-0.010329624
IMAS	2018	0.390012005	0.006170416	0.003141642
	2019	0.418593038	0.008328495	0.003796646
	2020	1.393526545	-0.010016638	-0.015117017
	2021	11.31074197	-0.000442442	-0.005274672
	2022	0.611671261	0.016009991	0.011025308
INDS	2018	0.747971431	0.059614281	0.04546377
	2019	0.780079037	0.045889722	0.040875005
	2020	0.780055574	0.0266488	0.020727681
	2021	0.698365446	0.068470405	0.059873109
	2022	0.756488692	0.076517965	0.063506051
LPIN	2018	0.932350508	0.116488534	0.122170142
	2019	0.953572896	0.096563909	0.099200505
	2020	0.801896362	0.024854606	0.020720662
	2021	0.918587973	0.081971551	0.069298993
	2022	0.839548735	0.094151964	0.085799105
PRAS	2018	0.779109669	0.004988875	0.004122021
	2019	0.811193124	-0.032452378	-0.026672558
	2020	-7.031684379	0.000421673	-0.002986179
	2021	-1.339263307	0.000323731	-0.000425475
	2022	0.816651072	-0.070364218	-0.055326952
SMSM	2018	0.76489742	0.295687603	0.259296594
	2019	0.776938405	0.264579024	0.228000613
	2020	0.787872588	0.202714481	0.173517637
	2021	0.789729203	0.238356395	0.215748005
	2022	0.798585668	0.418392384	0.241917132

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018 - 2022

Dari data diatas dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Aplikasi Eviews 12 dimana data tersebut akan diketahui mean, median, maximum,



minimum dan standar deviasi nya dengan Hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Analisis Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y
Mean	0.780985	0.067259	0.055306
Median	0.782867	0.054715	0.041995
Maximum	11.31074	0.418392	0.259297
Minimum	-7.031684	-0.070364	-0.055327
Std. Dev.	2.014588	0.092590	0.073056

*Sumber : Data diolah oleh Eviews 12*

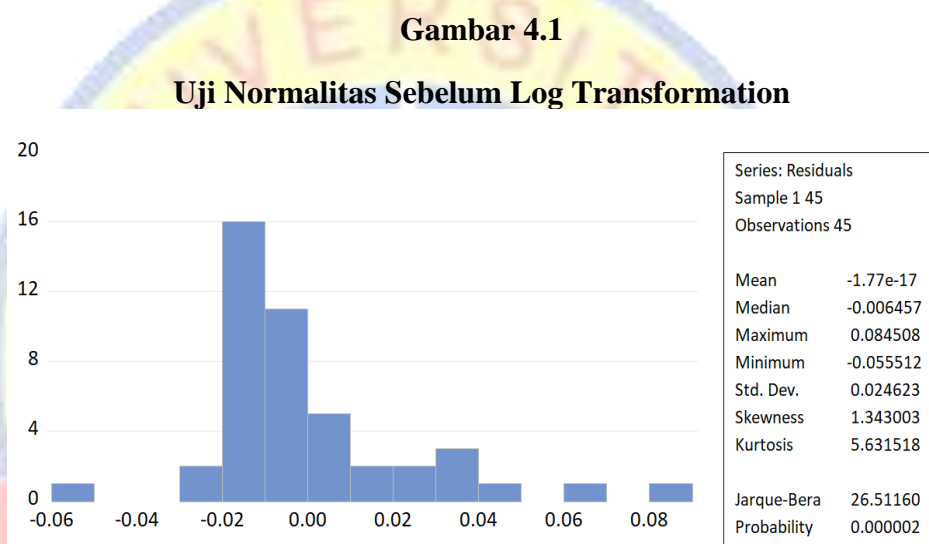
Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa :

1. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) menunjukkan nilai rata-rata 0.780985. Nilai maksimum 11.31074 berada pada Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2021. Nilai minimum sebesar -7.031684 berada pada Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 2.014588.
2. Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata 0.067259. Nilai maksimum 0.418392 berada pada Selamat Sempurna Tbk. tahun 2022.
3. Manajemen Laba menunjukkan nilai rata-rata 0.055306. Nilai maksimum 0.259297 Selamat Sempurna Tbk. tahun 2018. Nilai minimum sebesar -0.055327 berada pada Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2022. Nilai standar deviasi 0.073056.

## 4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas diperoleh hasil sebagai berikut :



*Sumber : Data Diolah Oleh Eview 12*

Awal dari penelitian ini adalah menggunakan observasi berjumlah 135, setelah melalui uji asumsi klasik, data tersebut belum memenuhi syarat uji normalitas, uji normalitas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari *alpha* ( $0.000002 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual data tidak berdistribusi normal. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan *treatment* yaitu dengan *Log Transformation*.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011) dalam Fitri Rahmawati (2018) jika tidak berkontribusi normal bisa diatasi dengan *Log Transformation*. Dengan rumus  $\text{Log}y = \text{Log}(y)$  dimana Y adalah variabel dependen. Untuk estimasi data tersebut dengan menulis  $\text{Log}y = c + x_1 + x_2$ . Hasil uji *Log Transformation* dapat dilihat pada gambarberikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Setelah Log**

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y
ASII	2018	0.7821689	0.1015198	0.0000000
	2019	0.7817290	0.0967531	0.0000000
	2020	0.8541925	0.0642839	-2.3802645
	2021	0.7909119	0.0880725	-2.5610061
	2022	0.8021433	0.1219220	-2.9419394
AUTO	2018	0.7901929	0.0542217	-2.9419394
	2019	0.7295309	0.0699225	-2.206884
	2020	-0.3262141	0.0076463	-2.5610061
	2021	0.8408245	0.0445579	-3.0765627
	2022	0.8517389	0.0934551	-6.0473155
BOLT	2018	0.7364599	0.0783622	-3.1742227
	2019	0.7434270	0.0547146	-3.1742227
	2020	0.9015918	-0.0568792	-2.4419299
	2021	0.7828668	0.0772429	-3.238158
	2022	0.7375051	0.0554484	-3.238158
GJTL	2018	0.8711456	-0.0043419	-2.7534168
	2019	0.5877290	0.0242827	-3.093709
	2020	0.6694572	0.0267904	-2.6044458
	2021	0.9173221	0.0047209	-2.6044458
	2022	1.0121196	-0.0099017	-5.4971342
IMAS	2018	0.3900120	0.0061704	-5.4971342
	2019	0.4185930	0.0083285	-4.2938472
	2020	1.3935265	-0.0100166	-5.4051901
	2021	11.3107420	-0.0004424	-5.4051901
	2022	0.6116713	0.0160100	-5.763023

**Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Setelah Log**

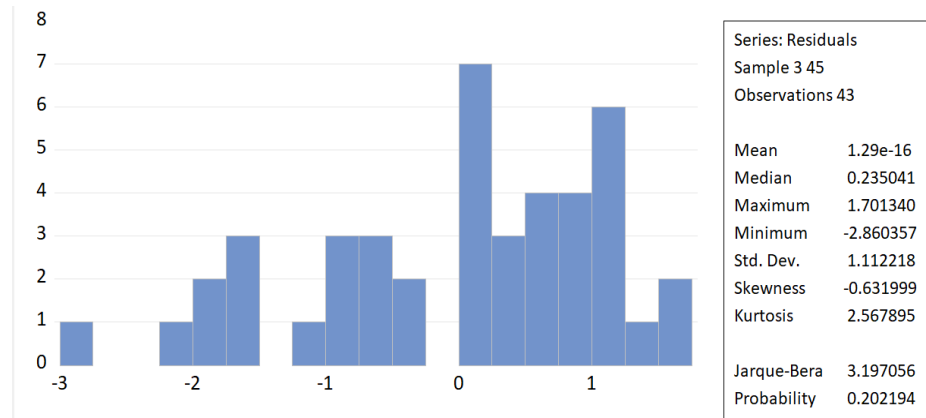
Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y
INDS	2018	0.7479714	0.0596143	4.1919353
	2019	0.7800790	0.0458897	-5.2448334
	2020	0.7800556	0.0266488	-4.5075626
	2021	0.6983654	0.0684704	-3.1972366
	2022	0.7564887	0.0765180	-3.8762843
LPIN	2018	0.9323505	0.1164885	-2.8155279
	2019	0.9535729	0.0965639	-2.7566193
	2020	0.8018964	0.0248546	-2.7566193
	2021	0.9185880	0.0819716	-2.3106122
	2022	0.8395487	0.0941520	-3.876622
PRAS	2018	0.7791097	0.0049889	-2.1023409
	2019	0.8111931	-0.0324524	-2.6693248
	2020	-7.0316844	0.0004217	-3.876622
	2021	-1.3392633	0.0003237	-2.3106122
	2022	0.8166511	-0.0703642	-5.8137536
SMSM	2018	0.7648974	0.2956876	-2.8944942
	2019	0.7769384	0.2645790	-1.3497826
	2020	0.7878726	0.2027145	-1.478407
	2021	0.7897292	0.2383564	-1.7514762
	2022	0.7985857	0.4183924	-1.5336442

*Sumber : Data Laporan Keuangan BEI Tahun 2018-2022*

Setelah dilakukan pengolahan data dengan *log transformation* data yang akan kembali dilakukan uji normalitas sadalah ebagai berikut :

**Gambar 4.2**

**Uji Normalitas Setelah Log Transformation**



**Sumber : Data Diolah Oleh Eviews12**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas 0.202194 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0.202194 > 0,05$ ), Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diamati berdistribusi normal dimana sebaran data residual membentuk kurva distribusi normal.

#### **4.1.2.2 Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 12/11/23 Time: 19:37  
Sample: 1 45  
Included observations: 43

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.049621	1.642719	NA
X1	0.007274	1.146852	1.000000
X2	3.463021	1.496017	1.000000

*Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Breusch-Pagan Godfrey dimana jika nilai Probabilitas Chi-Square  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika nilai

probabilitas Chi-Square < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji breusch pangan godfrey diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.524614	Prob. F(2,40)	0.2301
Obs*R-squared	3.045741	Prob. Chi-Square(2)	0.2181
Scaled explained SS	2.066155	Prob. Chi-Square(2)	0.3559

*Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,35 lebih besar dari 0,05 ( $0,35 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**4.1.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasiobservasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series)atau tempat (data cross section). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai probabilitas < 0,05 berarti terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.413624	Prob. F(2,38)	0.2558
Obs*R-squared	2.977709	Prob. Chi-Square(2)	0.2256

*Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square (Obs\*R-squared) 0,2256 lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

**4.1.3 Hasil Pengujian Model Estimasi Data Panel**

**4.1.3.1 Uji Chow**

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model common effect atau model fixed effect (Widarjono, 2017:71) berikut hipotesis dalam uji ini adalah :

$H_0 = \text{common effect Model}$

$H_1 = \text{fixed effect Model}$

Jika Probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect* dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Berdasarkan hasil pengujian data panel menggunakan uji chow menunjukkan hasil sebagai berikut :



**Tabel 4.7****Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.758854	(8,34)	0.6404
Cross-section Chi-square	7.392970	8	0.4949

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/23 Time: 19:50

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145706.2	497383.4	0.292945	0.7710
X1	-754.2551	191879.8	-0.003931	0.9969
X2	-7944447.	4174942.	-1.902888	0.0639

R-squared	0.079371	Mean dependent var	-389219.9
Adjusted R-squared	0.035532	S.D. dependent var	2610946.
S.E. of regression	2564141.	Akaike info criterion	32.41649
Sum squared resid	2.76E+14	Schwarz criterion	32.53693
Log likelihood	-726.3709	Hannan-Quinn criter.	32.46139
F-statistic	1.810502	Durbin-Watson stat	2.907408
Prob(F-statistic)	0.176106		

**Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.4949 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (0.4949 > 0,5) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya model yang paling tepat menurut uji chow adalah *common effect Model*.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

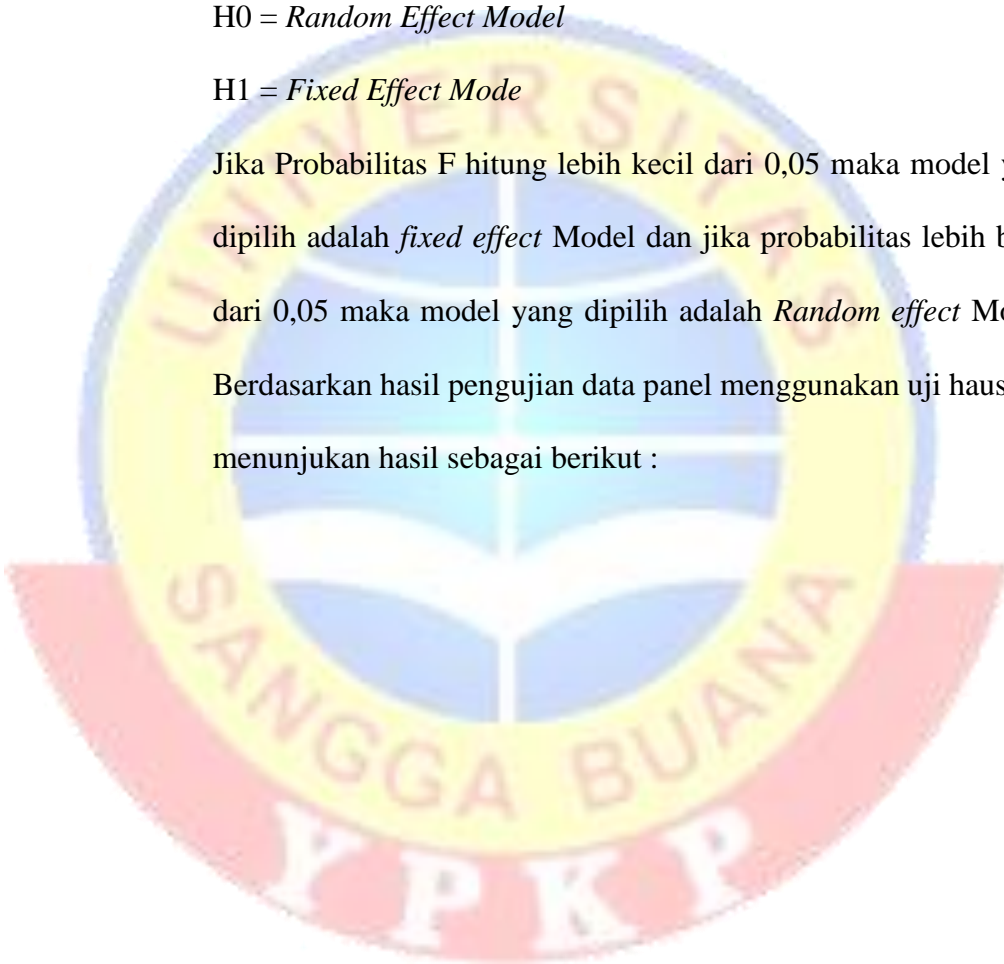
Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model fixed effect atau dengan model *random effect* (Widarjono, 2017:73). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Mode}$

Jika Probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect* Model dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random effect* Model.

Berdasarkan hasil pengujian data panel menggunakan uji hausman menunjukkan hasil sebagai berikut :



## Tabel 4.8

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.725503	2	0.0942

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	22133.02...	-754.255146	11697045...	0.8324
X2	13913493...	-7944447....	10183734...	0.0303

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/23 Time: 19:55

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1342316.	864829.0	-1.552117	0.1299
X1	22133.02	224248.6	0.098699	0.9220
X2	13913494	10959318	1.269558	0.2129

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.218849	Mean dependent var	-389219.9
Adjusted R-squared	-0.010901	S.D. dependent var	2610946.
S.E. of regression	2625139.	Akaike info criterion	32.60775
Sum squared resid	2.34E+14	Schwarz criterion	33.04938
Log likelihood	-722.6744	Hannan-Quinn criter.	32.77239
F-statistic	0.952552	Durbin-Watson stat	2.920893
Prob(F-statistic)	0.500253		

**Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahawa nilai probabilitas 0.0942 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,0942 > 0,05$ ), sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya model yang paling tepat menurut uji hausman adalah *Random Effect Model*.

#### 4.1.3.3 Uji Lagrange Multipler Test

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *common effect* atau dengan model *random effect* (Widarjono, 2017:75). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Jika Probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random effect Model* dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common effect Model*.

**Tabel 4.9****Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.074191 (0.0795)	0.016094 (0.8990)	3.090285 (0.0788)
Honda	-1.753337 (0.9602)	-0.126863 (0.5505)	-1.329502 (0.9082)
King-Wu	-1.753337 (0.9602)	-0.126863 (0.5505)	-1.115873 (0.8678)
Standardized Honda	-1.464089 (0.9284)	0.175585 (0.4303)	-4.345540 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.464089 (0.9284)	0.175585 (0.4303)	-3.956316 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

**Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas 0.0795 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 ( $0.0795 > 0.05$ ) sehingga H1 ditolak dan Ho diterima artinya model yang paling tepat menurut uji lagrange multipler test adalah *Common Effect Model*. Dari ketiga pengujian diatas untuk pemilihan model data panel, model yang akan digunakan adalah model terakhir yaitu *Common Effect Model*.

#### 4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila nilai variabel lainnya di ketahui. Persamaan model regresi data yang digunakan adalah persamaan model regresi data panel (panel data regression). Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/11/23 Time: 20:10				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145706.2	497383.4	0.292945	0.7710
X1	-754.2551	191879.8	-0.003931	0.9969
X2	-7944447.	4174942.	-1.902888	0.0639
R-squared	0.079371	Mean dependent var		-389219.9
Adjusted R-squared	0.035532	S.D. dependent var		2610946.
S.E. of regression	2564141.	Akaike info criterion		32.41649
Sum squared resid	2.76E+14	Schwarz criterion		32.53693
Log likelihood	-726.3709	Hannan-Quinn criter.		32.46139
F-statistic	1.810502	Durbin-Watson stat		2.907408
Prob(F-statistic)	0.176106			

**Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12**

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dilakukan maka model pendekatan yang dilakukan adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan data panel tabel maka di dapatkan persamaan Regresi Data Panel sebagai berikut :

$$Y = 145706.201398 - 754.255145674 * X1 - 7944447.12567 * X2$$

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai konstanta (A) sebesar 145706.201398 menyatakan bahwa variabel independen Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah nol (0), maka nilai variabel dependen Manajemen Laba adalah sebesar 145706.201398.
2. Nilai Koefisien regresi dari Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah sebesar -754.255145674 yang artinya tidak terdapat pengaruh terhadap Manajemen Laba dimana setiap Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) memiliki nilai negatif yang akan diikuti secara searah terhadap Manajemen Laba sebesar -754.255145674. Artinya semakin rendah Perencanaan Pajak maka semakin menurun juga Manajemen Laba , begitupun sebaliknya
3. Nilai Koefisien Profitabilitas adalah sebesar -7944447.12567 yang artinya tidak terdapat pengaruh terhadap Manajemen Laba dimana setiap Profitabilitas memiliki nilai negatif yang akan diikuti secara searah terhadap manajemen laba sebesar -7944447.1256. Artinya semakin rendah Profitabilitas maka semakin rendah Manajemen Laba , begitupun sebaliknya.

## 4.1.5 Pengujian Hipotesis

### 4.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Uji Parsial**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/11/23 Time: 20:46  
Sample: 1 45  
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145706.2	497383.4	0.292945	0.7710
X1	-754.2551	191879.8	-0.003931	0.9969
X2	-7944447.	4174942.	-1.902888	0.0639

**Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji “t” pada variabel Perencanaan Pajak di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.003931 < t_{tabel}$  yaitu 1.68195 dan nilai signifikan 0.9969  $> 0,05$ . Maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima. Artinya variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Hasil uji “t” pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.902888 < t_{tabel}$  yaitu 1.68195 dan nilai signifikan 0.0639  $> 0,05$ . Maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima. Artinya variabel



Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

#### 4.1.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 4.12**

**Uji Simultan**

R-squared	0.079371	Mean dependent var	-389219.9
Adjusted R-squared	0.035532	S.D. dependent var	2610946.
S.E. of regression	2564141.	Akaike info criterion	32.41649
Sum squared resid	2.76E+14	Schwarz criterion	32.53693
Log likelihood	-726.3709	Hannan-Quinn criter.	32.46139
F-statistic	1.810502	Durbin-Watson stat	2.425753
Prob(F-statistic)	0.176106		

*Sumber : Data Diolah Oleh Eviews*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dijelaskan bahwa hasil uji “f” pada variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $1.810502 < f_{tabel}$  3.22 dan nilai probabilitas  $0,176106 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya, variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.1.5.3 Uji Koefisien Diterminasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup> dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dibawah ini akan disajikan hasil pengujian koefisien diterminasi sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Diterminasi**

R-squared	0.079371	Mean dependent var	-389219.9
Adjusted R-squared	0.035532	S.D. dependent var	2610946.
S.E. of regression	2564141.	Akaike info criterion	32.41649
Sum squared resid	2.76E+14	Schwarz criterion	32.53693
Log likelihood	-726.3709	Hannan-Quinn criter.	32.46139
F-statistic	1.810502	Durbin-Watson stat	2.425753
Prob(F-statistic)	0.176106		

**Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,035532 yang berarti bahwa variabel independen yaitu Perencanaan Pajak dan Profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 3,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Perencanaan Pajak di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.003931 < t_{tabel}$  yaitu 1.68195. Hal ini disebabkan karna perusahaan Otomotif dan Komponen yang menjadi sampel memiliki Perencanaan Pajak dengan presentase yang rendah. Dan ini dikarenakan oleh adanya perbedaan temporer yang muncul dari komponen akrual dan laba sebelum pajak, sehingga perencanaan pajak tidak berpengaruh dalam usaha untuk mendeteksi pengaruh rekayasa akrual untuk meminimalkan pajak dengan melakukan manajemen laba. Secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba setelah pajak yang akan diperoleh, dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sehingga mendorong manajer untuk menekan biaya seoptimal mungkin (Suandy, 2013). Aditama dan Purwaningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Dilakukannya perencanaan pajak tersebut berdampak pada nilai saham yang meningkat, dengan demikian manajemen termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kinerja

perusahaan sebaik mungkin. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dan menyatakan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Pulungan, 2020) Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luhglatno dan Andri Novius (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.902888 < t_{tabel}$  yaitu 1.68195 dan nilai signifikan  $0.0639 > 0,05$ . Maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.. Penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu karena ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan penelitian Lety (2015) semakin besar perubahan profitabilitas menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandra Prasadhita Dan Provita Citra Intani (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

#### **4.2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan pada variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $1.810502 <$  dari  $f_{tabel}$   $3.22$  dan nilai probabilitas  $0,176106 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya, variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.. Dalam perusahaan Otomotif dan Komponen terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena self interest manajemen bukan

karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu karena ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ceby Clara Jesica (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti tentang ada atau tidaknya pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan program Eviews 12. Data penelitian sampel ini diambil dari perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Berdasarkan pada hasil penelitian pada sub bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Perencanaan Pajak nilai signifikansi  $0.9969 > 0.05$ . Maka variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Untuk itu semakin rendah Perencanaan Pajak maka semakin rendah juga Manajemen Laba, begitu pun sebaliknya jika semakin tinggi Perencanaan Pajak maka semakin tinggi juga terjadinya Manajemen Laba.
2. Secara parsial berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi  $0.0639 > 0.05$ . Maka variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Untuk itu Semakin rendah Profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba, begitu pun sebaliknya jika semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi terjadinya manajemen laba.
3. Secara simultan berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas diperoleh nilai probabilitas  $0.17 < 0.05$ ,

maka variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba, maka penulis akan memberikan beberapa saran untuk perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mengelola pengeluaran dengan lebih maksimal, dengan cara memanfaatkan kualitas kinerja yang baik untuk mengurangi tingkat hutang yang tinggi, karena cenderung akan meminimumkan pembayaran dividen kepada semua pemegang saham, dan sebagian besar keuntungan yang diperoleh akan dialokasikan pada cadangan dana untuk pelunasan hutang sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.
2. Perusahaan harus mempertimbangkan perbaikan sistem pengendalian terhadap pencatatan akrual ataupun fidkal dan pelaporan keuangan serta mekanisme pengawasan baik itu dari pihak audit internal maupun audit eksternal dalam rangka mereduksi dan mencegah adanya kecenderungan praktik manajemen laba.
3. Perusahaan harus merencanakan strategi pemasaran dengan memanfaatkan kinerja marketing, sehingga ketertarikan pelanggan yang lebih banyak akan berpengaruh pada penghasilan perusahaan sehingga tidak perlu melakukan praktek manajemen laba karena ketika penjualan meningkat maka laba juga akan meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R dan Titik Mildawati. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba . Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEIA)
- Azahra, S. (2023). Metode Penelitian : Analisis Regresi Data Panel. Widyatama Repository, 35-39.
- Ceby, C. J. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 19, 150-152
- Erly, S. (2016). Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat , Terbit 2016.
- H. Sri, S. (02 November 2004, Terbit 2008, Cetakan ke II 2018). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Semarang dan Jakarta: PT.Grasindo.
- Harahap, (2018) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Luigiano, & Andri, N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 17, 239-243.

- Mauldy, I. (2020). Strategi Penelitian, Populasi dan Sampel. Repository STEI, 26-27.
- Mochamad Alief, G. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Repository Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung, 22-26.
- Noor, A. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 28-33.
- Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri. (2022). Fenomena di PY. Astra International Tbk. Undiksha Repository, 6-7.
- Syahadah. (2022). Theory Agency Oleh A Syahadah . Repository STEI, 9.
- Ulfa, A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Leverage Terhadap Manajemen Laba. Repository Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, 24.
- Umrah, M. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Repository Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 29-32.
- V, Vandii. (2020). Fenomena Manajemen Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Kuartal 1-2017 dan Kuartal 1-2018, 11-14.

Wiratna Sujarweni, V. (2017). Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, Terbit 2017.

Financial, I. (diakses Maret 2023, dari Bursa Efek Jakarta dan Indonesia). Laporan Keuangan dan Tahunan. (n.d). [www.idnfinacials.com](http://www.idnfinacials.com).

IDX. (diakses Maret 2023 dari IDX). Daftar Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen (n.d). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Klikpajak.id. (diakses November 2023). Undang – Undang Pajak Penghasilan Terbaru (UU PPh). <https://klikpajak.id/blog/undang-undang-pajak-penghasilan-terbaru-uu-pph/>

